

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG  
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
KEBIDANAN METRO SKRIPSI, 26 JUNI 2025**

**Ammar Muna Pakas**

HUBUNGAN LITERASI GIZI, KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE, DUKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN KEBIASAAN MINUM TEH DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2025

xix + 64 halaman, 13 tabel, 3 gambar, 8 lampiran

**RINGKASAN**

Kondisi kesehatan remaja saat ini perlu mendapat perhatian. WHO memperkirakan 30% wanita berusia 15 hingga 49 tahun menderita anemia di seluruh dunia (WHO, 2024). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) prevalensi anemia di Indonesia tahun 2023 pada usia 15-24 tahun yaitu 15,5%. Hasil pra-survei di SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung menunjukkan 66,7 siswi mengalami anemia, yang menandakan masih tinggi angka kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dukungan teman sebaya, dan kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah populasi sebanyak 120, sampel sebanyak 58 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan undian. Instrumen yang dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin dan kuesioner yang telah divalidasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05%.

Hasil penelitian pada remaja putri yang mengalami anemia didapatkan prevalensi sebesar 56,9%, proporsi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja dengan anemia memiliki literasi gizi yang kurang (71,4%), tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe (80,0%), tidak mendapat dukungan teman sebaya (72,4%), dan memiliki kebiasaan minum teh tidak baik (73,7%). Hasil statistik menggunakan *chi-square* adanya hubungan antara literasi gizi  $p$ -value = 0,013 dan POR =4.688, kepatuhan konsumsi tablet Fe  $p$ -value = 0,005 dan POR =6.154, dukungan teman sebaya  $p$ -value = 0,034 dan POR =3.719, dan kebiasaan minum teh  $p$ -value = 0,001 dan POR =8.400.

Kesimpulan penelitian bahwa remaja putri dengan literasi gizi kurang, kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak patuh, dukungan teman sebaya tidak mendukung, dan kebiasaan minum teh tidak baik cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Oleh karena itu, diperlukan promotif dan preventif, seperti penyuluhan program gizi, dan program konsumsi tablet Fe bagi remaja untuk menurunkan angka kejadian anemia. Peneliti menyarankan agar pihak sekolah lebih aktif dalam mengadakan program edukasi gizi dan program konsumsi tablet Fe untuk mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja.

**Kata Kunci:** Anemia, literasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dukungan teman sebaya, kebiasaan minum teh.

**TANJUNG KARANG HEALTH POLYTECHNIC MIDWIFERY  
DEPARTMENT APPLIED BACHELOR OF MIDWIFERY STUDY  
PROGRAM METRO THESIS, 26 JUNI 2025**

**Ammar Muna Pakas**

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITION LITERACY, COMPLIANCE WITH IRON TABLET CONSUMPTION, PEER SUPPORT, AND TEA-DRINKING HABITS AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG ADOLESCENT GIRLS IN SMA SWASTA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG IN 2025.

xix + 64 pages, 13 tables, 3 figures, 8 appendices

**SUMMARY**

The current health situation of adolescents requires attention. The WHO estimates that 30% of women aged 15 to 49 worldwide suffer from anemia (WHO, 2024). According to data from the Indonesian Health Survey (SKI), the prevalence of anemia in Indonesia in 2023 among 15-24 year olds was 15.5%. A preliminary survey at SMA Swasta Adiguna Bandar Lampung showed that 66.7% of female students had anemia, indicating a high incidence rate. This study aims to determine the relationship between nutrition literacy, compliance with iron tablet consumption, peer support, and tea-drinking habits with the incidence of anemia among adolescent girls.

This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. Out of a population of 120 students, 58 respondents were selected using a simple random sampling technique through a lottery. The instruments used were hemoglobin level checks and a validated questionnaire. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test with a significance level ( $\alpha$ ) of 0.05%.

The results showed that the prevalence of anemia among adolescent girls was 56.9%. The proportion revealed that most anemic adolescents had poor nutrition literacy (71.4%), were non-compliant in consuming iron tablets (80.0%), did not receive peer support (72.4%), and had poor tea-drinking habits (73.7%). Statistical analysis using the chi-square test showed a significant relationship between nutrition literacy ( $p$ -value = 0.013, POR = 4.688), compliance with iron tablet consumption ( $p$ -value = 0.005, POR = 6.154), peer support ( $p$ -value = 0.034, POR = 3.719), and tea-drinking habits ( $p$ -value = 0.001, POR = 8.400) with the incidence of anemia.

In conclusion, adolescent girls with poor nutrition literacy, non-compliance in consuming iron tablets, lack of peer support, and poor tea-drinking habits tend to have a higher risk of anemia. Therefore, promotive and preventive efforts, such as nutrition education programs and iron tablet supplementation for adolescents, are needed to reduce the incidence of anemia. The researchers recommend that schools be more proactive in organizing nutrition education and iron tablet programs to prevent and address anemia among adolescents.

**Keywords:** Anemia, nutrition literacy, iron tablet compliance, peer support, tea-drinking habits.